

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KULTUR MADRASAH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN**



Oleh : Siti Kasanah

NIM : 18204010043

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Kasnah

NIM : 18204010043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Juni 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Kasnah, S. Pd.
NIM. 18204010043

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Kasanah

NIM : 18204010043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juni 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Kasanah, S. Pd.
NIM. 18204010043

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Kasanah

NIM : 18204010043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 09 Juni 2020
SUNAN KALIJAGA
Yang menyatakan
YOGYAKARTA



Siti Kasanah, S. Pd.
NIM. 18204010043



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-812/Un.02/DT/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KULTUR MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SITI KASANAHI, S.Pd**
 Nomor Induk Mahasiswa : **18204010043**
 Telah diujikan pada : **Kamis, 25 Juni 2020**
 Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
 Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 5f22b3d0c8e0e9



Penguji I
 Dr. Rudyasa, M.Si.
 SIGNED

Valid ID: 5f089e2a334d10



Penguji II
 Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
 SIGNED

Valid ID: 5f22a9f4d2a229



Yogyakarta, 25 Juni 2020
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
 SIGNED

Valid ID: 5f2b06603a8d

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul:

**PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KULTUR MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 SLEMAN**

Nama : Siti Kasanah
NIM : 18204010043
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji monaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2020

Waktu : 09.00-10.00

Hasil : A- (90,6)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

(*S/Sumarni*)
(*Radjasa*)
(*Muhammad Wasith Achadi*)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pendidikan Akhlak Berbasis Kultur Madrasah di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Siti Kasanah**

NIM : 18204010043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 09 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

ABSTRAK

Siti Kasanah. 18204010043. Pendidikan Akhlak Berbasis Kultur Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin banyaknya kemerosotan akhlak di era modern ini. Pendidikan akhlak adalah tumpuan utama untuk mendidik seseorang terutama peserta didik. Oleh karenanya madrasah merupakan salah satu lingkungan pokok yang bisa membentuk akhlak siswa. Akhlak bisa dibentuk melalui pendidikan akhlak yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin di madrasah, kegiatan rutin bisa menjadi kultur budaya yang baik apabila kegiatan tersebut bernilai positif. Maka dari itu sangat dibutuhkan adanya kultur budaya dan nilai-nilai yang positif untuk mendidik akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang menjadi prioritas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, kultur yang relevan untuk pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, dan aktualisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian adalah dalam mendidik akhlak berbasis kultur madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman memiliki beberapa nilai-nilai yang akhirnya menjadi keyakinan dan prioritas. Nilai-nilai yang menjadi prioritas utama madrasah adalah nilai religious, nilai karakter dan nilai sosial. Kultur budaya yang ada di madrasah ada dua, yaitu kultur berupa artifak dan kultur non artifak. Kultur berupa artifak yang meliputi gambaran fisik madrasah dari segi bangunan, sedangkan untuk kultur non artifak ada kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan juga pemberian hukuman serta hadiah yang bertujuan untuk mendidik akhlak peserta didik. Adanya aktualisasi nilai akhlak pada peserta didik yaitu, adanya perubahan yang terjadi dari segi perilaku yang mencerminkan nilai religious, nilai karakter, ataupun nilai sosial seperti menjadi lebih rajin sholat berjamaah, lebih lancar membaca al-Qur'an, disiplin dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, semangat beraktivitas, bersikap jujur, hubungan sosial antar teman terjalin dengan baik, saling tolong menolong terutama pada temannya yang tuna netra dan rajin menjaga lingkungan.

Kata Kunci: pendidikan akhlak, kultur madrasah

ABSTRACT

Siti Kasanah. 18204010043. Madrasa culture based moral education in Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. *Tesis Magister*, Graduate of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

This research is motivated by the increasing number of decadence in this modern era. Moral education is the main foundation for educating someone, especially students. Therefore madrasa is one of the main environments that can shape student morals. Morals can be formed through moral education which is carried out through routine activities in madrasas, routine activities can be a good culture if the activity is positive. Therefore it is very necessary that there is a culture of culture and positive values to educate student morals. This study aims to find out the priority values in Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, culture that is relevant for moral education in Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, and actualization of moral values in students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

This research uses descriptive qualitative data collection techniques using interviews, passive participatory observation and documentation conducted in Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. Data sources in this study are the words and actions of those observed or interviewed. The data analysis of this research used three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Test the validity of the data of this study using triangulation techniques.

The results of the study are in educating the madrasa culture based morals in Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman has several values that ultimately become beliefs and priorities. Values that are the main priority of madrasa are religious values, character values and social values. There are two cultural cultures in the village, namely culture in the form of artifacts and non-artifact cultures. Culture in the form of artifacts includes physical images of madrasas in terms of buildings, while for non-artifact culture there are learning activities, habituation, exemplary, supervision, and also the provision of penalties and prizes aimed at educating the morals of students. The actualization of moral values in students, that is, changes occur in terms of behavior that reflects religious values, character values, or social values such as being more diligent in praying in congregation, more fluent in reading the Qu'ran, disciplined and responsible for tasks that are given, always very active, being honest, social relations between friends are well established, helping each other especially the friend of the blind and diligent in protecting the environment.

Keywords: moral education, madrasa culture

MOTTO

Allah selalu ada untuk orang-orang yang selalu mengingat-Nya

Jangan pernah berkecil hati dengan segala kondisi dan jangan pernah berbangga diri dengan apa yang sudah dimiliki, semua titipan yang akan dipertanggungjawabkan dikemudian hari

Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta (Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan Iringan doa dan kerendahan hati puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, kupersembahkan tesis ini

kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ismuni dan Ibu Siti Romelah, yang telah berkorban banyak, mendidik serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, terima kasih untuk kasih sayang dan segala dukungan yang begitu tulus yang tiada mungkin dapat kubalas. Semoga ini menjadi kado yang bisa membuat Bapak Ibu bahagia dan merupakan sesuatu yang bisa dibanggakan.

Nenekku dan seluruh keluargaku yang memberikan kasih sayang dan dukungan serta semangat sehingga tesis ini cepat terselesaikan.

Dengan penuh kasih sayang untuk kakakku Makripatul dan Usman serta Ashfa keponakanku tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan keceriaan.

Para guru dan dosen ku selama ini, terimakasih untuk ilmu, bimbingan, motivasi dan nasihatnya selama ini, tanpa kalian aku tak akan berarti

Kampusku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur *alhamdulillah* merupakan mutiara kata yang paling indah dan pantas kita ucapkan ke hadirat Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KULTUR MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN” dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Tidak lupa shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sang pahlawan revolusioner sejati yang telah memperjuangkan dan membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan. Dengan selesainya tesis ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Dr. Ahmadi Arifin M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

3. Dr. H. Radjasa, M.Si., dan Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan motivasi, masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Magister.
4. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag., sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membantu untuk perbaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu terselesainya tesis ini.
7. Drs. Muhammad Wahdan Zani, selaku Kepala madrasah dan para bapak/ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman yang terlibat dalam penelitian ini.
8. Teman-temanku senasib seperjuangan angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga terutama kelas PAI A1 dan PAI A2 yang telah memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis dan tak henti-hentinya memberikan semangat dalam rangka terselesainya tesis ini.
9. Temanku Umu Safitri, Salmadina Saktiani, Ueik Binsa, Eka, Ria yang telah banyak mengajarku arti kehidupan dan persaudaraan serta meluangkan waktu, bantuan dan mendengarkan keluh kesahku selama ini serta teman-temanku lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini dengan baik dengan sekuat tenaga dan pikiran.

Penulis hanya dapat membalas dengan iringan doa yang ikhlas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada semuanya dan mencatatnya sebagai amal yang baik di sisi-Nya serta memberikan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis hanya dapat menyampaikan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Juni 2020

Penulis



Siti Kasanah, S.Pd
NIM. 18204010043



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Pendidikan Akhlak	25
B. Kultur Madrasah	31

BAB III: GAMBARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Letak Geografi dan Sejarah Berdirinya.....	41
2. Visi Misi dan tujuan	46
3. Guru dan Karyawan	49
4. Peserta Didik.....	52
5. Prestasi dan Keunikan Madrasah	53
6. Pendidikan Budaya dan Karakter Madrasah	57
B. Gambaran Khusus Terkait Penelitian.....	60

**BAB IV: PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KULTUR MADRASAH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

A. Nilai-nilai yang menjadi prioritas di MAN 2 Sleman	62
---	----

B. Kultur madrasah yang relevan untuk pendidikan akhlak di Marasah Aliyah Negeri 2 Sleman	75
C. Aktualisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman	100
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1	Jumlah Peserta Didik MAN 2 Sleman	53
Tabel 2	Daftar Prestasi Peserta Didik MAN 2 Sleman	54-55
Tabel 3	Daftar Budaya dan Karakter Berdasarkan Kementerian Dan Kebudayaan	57-58
Tabel 4	Kegiatan yang Mencerminkan Kultur Madrasah	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 1	Kegiatan Salat Berjamaah	110
Gambar 2	Kegiatan Membaca Alquran dan Khataman	110
Gambar 3	Kegiatan Membantu Teman Tunanetra saat Ujian	111
Gambar 4	Kegiatan Absensi untuk Setiap Acara atau Kegiatan	112
Gambar 5	Kegiatan Menggalang Dana untuk Membantu Korban Bencana Alam	113
Gambar 6	Kegiatan Pembagian Bantuan untuk Korban Bencana	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Nama lampiran	Keterangan
Lampiran 1	Wawancara dengan Kepala Madrasah
Lampiran 2	Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak
Lampiran 3	Wawancara dengan Waka Kesiswaan
Lampiran 4	Wawancara dengan Waka Kurikulum
Lampiran 5	Wawancara dengan Guru Alquranan Hadis
Lampiran 6	Wawancara dengan Peserta Didik Inklusi
Lampiran 7	Wawancara dengan Peserta Didik Inklusi
Lampiran 8	Wawancara dengan Peserta Didik Inklusi
Lampiran 9	Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Banyaknya kemerosotan akhlak di era modern ini dikarenakan masih kurang sempurnanya pendidikan dan juga pengawasan yang didapatkan oleh peserta didik selama di madrasah. Pendidikan merupakan proses menyiapkan manusia untuk dapat menghadapi tantangan hidup. Pendidikan di era globalisasi seperti ini dihadapkan dengan berbagai tantangan yang semakin rumit. Karena tidak semua bisa memanfaatkan dengan baik perkembangan zaman maka menyebabkan adanya kemerosotan akhlak. Oleh karena itu di era ini sangat diperlukannya pendidikan untuk membina tingkah laku anak, yang mana pendidikan akhlak merupakan suatu kewajiban untuk setiap pendidik berdasarkan dalil dari Alquran dan perintah Allah baik berbentuk pengajaran, perlindungan, maupun peribadatan.¹ Oleh karenanya mendapatkan pendidikan akhlak wajib untuk didapatkan oleh setiap manusia, sebagaimana firman Allah SWT. yaitu²:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٧﴾

¹ Al-Magharibi bin as-Said, *Begitu Seharusnya Mendidik Anak; Panduan Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 201.

² Departemen Agama RI: *al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 412.

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). QS. Luqman (31):17

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita semua harus mendirikan shalat dan melakukan kebaikan, menjauhi perbuatan buruk dan bersabar dalam musibah. Dari sini maka pada intinya manusia diperintahkan untuk berbuat baik, oleh karenanya dibutuhkan pendidikan untuk mengajarkan dan membentuk karakter seseorang agar bisa menjadi pribadi yang baik. dengan pribadi yang baik maka manusia akan mampu berbuat baik. Salah satu tripusat pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang peserta didiknya adalah madrasah. Madrasah menjadi salah satu lingkungan yang mewariskan kebudayaan masyarakat kepada peserta didik. Oleh karena itu madrasah sangat berperan penting karena sebuah madrasah seharusnya tidak hanya menjadi tempat belajar, namun juga menjadi tempat memperoleh semua pendidikan, termasuk pendidikan akhlak dan sosial.

Akhlak merupakan tabiat atau sifat yang ada pada seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, akhlak itu bersifat kejiwaan (nafsiah) atau sesuatu yang abstrak (maknawiyah) dan bentuknya kelihatan itu kita namakan tindakan (muamalah) atau perilaku (suluk), maka akhlak adalah sumber, dan

perilaku adalah bentuknya.³ Pendidikan akhlak merupakan tumpuan utama yang menjadi perhatian dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang paling utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pendidikan jiwa yang harus didahulukan daripada pendidikan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁴ Masalah akhlak merupakan permasalahan umum yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarah, dikarenakan masih banyak seseorang yang belum dapat memahami akhlak dengan sebaiknya. Oleh karena itu lembaga sekolah juga memiliki kewajiban selain untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi anak yang pandai dan berprestasi juga berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian yang baik, dikarenakan masih adanya beberapa sekolah yang kurang memperhatikan perkembangan akhlak anak didiknya. Maka dalam hal ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman mempunyai peranan penting untuk mendidik dan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah berbasis kultur madrasah yang ada di MAN 2 Sleman, sebab madrasah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai salah satu lingkungan yang

³ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 15-16.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 22.

bisa menjadikan adanya perubahan bagi masyarakat. Maka dari itu pengelolaan sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan pondasi pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Madrasah merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh untuk perkembangan akhlak anak. Oleh karena itu madrasah memiliki kewajiban untuk mendidik akhlak peserta didiknya dengan sebaik-baiknya. Madrasah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan, salah satunya dengan melaksanakan budaya madrasah. Setiap madrasah pastinya memiliki ciri khas kebudayaan serta pola asumsi yang bersifat unik yang mencerminkan kultur budaya yang berkembang didalam madrasah. Kultur madrasah menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan madrasah sebab tanpa kultur madrasah bagaikan raga tanpa nyawa oleh karena itu setiap madrasah pastinya memiliki nilai-nilai keyakinan, budaya, ritual dan upacara, tata tertib, visi misi, kebiasaan-kebiasaan, pakaian dan seragam serta lambang-lambang yang merupakan ciri khas madrasah yang dijadikan madrasah sebagai pedoman pengembangan peningkatan kualitas sekolah.

Kultur memiliki peran yang sangat strategis dalam organisasi karena menentukan keberhasilan organisasi tersebut mulai dari kepala sekolah, guru, setiap karyawan hingga pada siswa. Setiap madrasah juga memiliki seperangkat harapan yang dibangun dari waktu ke waktu sebagai kepala madrasah, guru, administrator, orang tua, siswa bekerja sama, memecahkan

masalah dalam menghadapi tantangan. Tentang seperangkat harapan tersebut bisa dibahas pada rapat madrasah. Budaya madrasah juga merupakan cara berfikir tentang sekolah dan berurusan dengan budaya dimana mereka bekerja. Jadi olah budaya sangat abadi memiliki dampak yang kuat pada kinerja, dan membentuk bagaimana orang berfikir, bertindak dan merasa.⁵ Oleh karena itu kultur madrasah bisa sangat berpengaruh untuk pendidikan akhlak peserta didik, karena jika kultur budayanya baik, maka bisa melatih dan membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan yaitu informasi bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman merupakan salah satu madrasah yang memiliki kultur budaya yang sudah sangat melekat yang mana budaya tersebut menjadi kebiasaan baik dan secara keseluruhan mampu meningkatkan akhlak dalam pendidik akhlak peserta didik. Apalagi dengan keunggulan madrasah yang juga menjadi ciri khas madrasah yaitu adanya peserta didik inklusi, maka kultur budaya yang begitu terlihat dalam mendidik akhlak peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan positif yang terlaksana dalam kegiatan sehari-hari yang sudah menjadi rutinitas dimadrasah. Sehari-hari peserta didik dibiasakan untuk rutin melakukan shalat dhuha berjamaah untuk setiap kelas yang sudah dijadwalkan oleh sekolah, ada pembiasaan membaca Alquran, asmaul husna sebelum

⁵ Ariefa Efianingrum, "Kultur Sekolah", Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 2 No. 1, Mei 2013, 23.

memulai pembelajaran, ada juga kegiatan bakti sosial, membersihkan masjid-masjid sekitar madrasah dan kegiatan kerja bakti setiap minggu. Apalagi dengan adanya beberapa siswa inklusi peserta didik diharuskan saling membantu dan menolong temannya yang tunanetra. Disamping adanya kegiatan dan pembiasaan rutin yang dilakukan, sudah banyak anak yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik, tetapi masih ada juga beberapa anak yang melakukan pelanggaran dan kurang disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan dan tata tertib yang ada, seperti ada beberapa anak yang masih susah untuk diajak sholat sehingga membutuhkan guru untuk selalu mengingatkan, masih ada yang sembunyi dan banyak alasan saat diajak sholat berjamaah, ada yang malas-malasan saat membaca Alquran dan hafalam, ada anak yang masih membuang sampah sembarangan, ada yang masih terlambat, anak-anak yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, ada yang bandel dan susah dinasehati dan sering melanggar tata tertib, ada yang masih kurang peka dengan temannya yang inklusi, adanya anak yang berpacaran, dan adanya peserta didik yang membawa handphone ke sekolah. Untuk mempunyai peserta didik yang memiliki akhlak yang baik tentunya sangat diperlukan adanya pendidikan yang bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.⁶ Oleh karena itu berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2

⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dian selaku Guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 11.00-11.45.

Sleman dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendidikan akhlak yang ada di MAN 2 Sleman dalam sebuah tesis berjudul *Pendidikan Akhlak Berbasis Kultur Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan tentang : Bagaimana pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah di MAN 2 Sleman?

Dengan sub-fokus yang menjadi rumusan masalah penelitian nanti mencakup:

1. Apa saja nilai-nilai yang menjadi prioritas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman dalam mendidik akhlak?
2. Bagaimana kultur madrasah yang relevan untuk pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman?
3. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk nilai-nilai yang menjadi prioritas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman dalam mendidik akhlak.
- b. Untuk mengetahui kultur madrasah yang relevan untuk pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

- c. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan sumbangan khasanah keilmuan dan dapat memberikan konstribusi dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah di MAN 2 Sleman yang bisa digunakan sebagai cara menerapkan kultur madrasah yang harus tetap bersumber pada Alquran dan Hadis.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti untuk mengembangkan intelektual peneliti yang telah diperoleh selama ini dan meningkatkan keimanan serta memperbaiki akhlak dan perilaku agar lebih baik lagi.
- 2) Bagi sekolah untuk menjadikan bahan masukan positif dan dapat dijadikan dasar tentang pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah di MAN 2 Sleman.
- 3) Bagi kepala sekolah dan bapak/ibu guru sebagai tambahan meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, sumber belajar dan penggunaan metode untuk mendidik akhlak peserta didik.
- 4) Bagi peserta didik untuk memotivasi semangat siswa agar selalu berakhlakul karimah dan memperbaiki diri.

D. KAJIAN PUSTAKA

Tema dari penelitian ini sudah pasti tidak lepas dari kajian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Kajian putaka ialah kajian hasil penelitian yang relevan dengan tema masalah dalam penelitian ini. Kajian yang peneliti jelaskan tentunya memiliki beberapa kesamaan yang dibahas dan adanya perbedaan ataupun perbandingan dengan penelitian sebelumnya baik dari segi metode, tempat, jenis penelitian yang digunakan.

1. Penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta” Oleh Julyadi.⁷ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memfokuskan pada pelaksanaan pembentukan karakter berbasis sosial budaya dan agama dengan melalui kurikulum yang terintegrasi dengan mata pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan metode penugasa, diskusi, ceramah dan pembiasaan, dengan itu bisa dilihat bagaimana keberhasilan yang dicapai dan bagaimana faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa berbasis kultur sosial budaya dan agama.
2. Penelitian dengan judul “ Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” oleh Maida Raudhatinur.⁸ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang

⁷ Julyadi, “ Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁸ Maida Raudhatinur, “*Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*”, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol. 2 No. 1, 2019.

memfokuskan pada 10 bentuk kebudayaan sekolah islami yang diterapkan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sebagai upaya dalam pembinaan akhlak siswa. Bentuk-bentuk budaya sekolah islami tersebut diterapkan dengan 4 langkah penerapannya yaitu: pembentukan dan pengenalan budaya sekolah islami, memberi tausiyah (pemahaman dan bimbingan) kepada siswa, pengontrolan dan pembiasaan, dan sanksi (hukuman). Adapun peran dewan guru pada penerapan budaya sekolah islami dalam pembinaan akhlak yaitu dengan bertugas mengajar siswa dan ikut berpartisipasi atau terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dijalankan di sekolah, terutama dalam penerapan budaya sekolah islami sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. Secara keseluruhan siswa paham dengan budaya sekolah islami yang telah diterapkan, baik secara teoritis maupun secara praktik. Pemahaman siswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam menjalankan seluruh bentuk budaya sekolah tanpa adanya unsur paksaan, melainkan karena mereka paham dengan makna dan tujuan pelaksanaan budaya sekolah islami tersebut.

3. Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta” oleh Novika Malinda Safitri.⁹

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pelaksanaan pendidikan karakter

⁹ Novika Malinda Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 5 No. 2, Oktober 2015.

yang ada melalui kultur sekolah yang diorganisasikan dan diterapkan disekolah dengan strategi pemodelan, pengajaran dan juga penguatan lingkungan yang tidak lepas dari peran semua pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, maupun karyawan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter terlaksana melalui penanaman nilai-nilai karakter yang ada pada kultur sekolah, dengan adanya fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas pada program sekolah maupun yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program-program sekolah sengaja dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui aktivitas-aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa dengan cara dan metode yang mudah dilakukan oleh para siswa sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan nilai-nilai karakter yang direncanakan oleh sekolah.

4. Penelitian dengan judul “Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045” oleh Moerdiyanto.¹⁰ Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti. Penelitian ini lebih membahas pengembangan budaya sekolah yang dalam dilakukan melalui pendekatan struktural dan juga kultural. Namun pendekatan struktural

¹⁰ Moerdiyanto, “Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045”, Konaspi VII-2012.

kurang efektif, oleh karena itu pengembangan kultur melalui pendekatan cultural adalah hal yang paling tepat, sehingga lebih memfokuskan pada kultur budaya yang dikembangkan di beberapa sekolah. Budaya yang berembang di masing-masing sekolah sangat berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keseharian yang ada disekolah dengan menekankan budaya jujur dan saling percaya terhadap sesama dan adanya motivasi dari lingkungan sekolah.

5. Tesis dengan judul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”, oleh Effendi.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai apa budaya sekolah yang telah diterapkan SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang dirasa dapat mempengaruhi karakter seorang siswa. Budaya yang ada disekolah diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut. Pembiasaan-pembiasaan atau tradisi yang diterapkan melalui program sekolah. Keberhasilan budaya sekolah melalui pembiasaan dapat diterapkan juga dilingkungan keluarga, seperti sholat berjamaah, tahsin dan tahfidz qur’an, pembiasaan salam dan menjaga kebersihan. Beberapa faktor pendukung, diantaranya; adanya kurikulum, peran guru, peran orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, semangat siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya

¹¹ Effendi, “*Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*”, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

adalah kebiasaan buruk sebagian siswa dirumah dibawa kesekolah yang dapat mempengaruhi para siswa yang lain.

Dari beberapa kajian pustaka diatas memiliki kesamaan yaitu mengenai budaya atau kultur sekolah dalam pendidikan karakter yang tertuan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari. Namun yang membedakan adalah bentuk dan contoh pembiasaan yang berbeda-beda dari setiap sekolah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah untuk yang di kajian pertama lebih memfokuskan kurikulum yang dilakukan harus diintegrasikan dengan mata pembelajaran, namun melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menerapkan kultur tersebut, untuk kajian yang kedua fokus mengenai bentuk kebudayaan yang diterapkan di sekolah dan peran dewan guru dalam membina alkhak pesta didik. Sedangkan untuk kajian yang ketiga lebih memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter terlaksana dengan melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah melalui pembiasaan sehari-hari. Kajian yang keempat memfokuskan pada pengembangan budaya sekolah sudah terlaksana dengan menekankan budaya jujur dan saling percaya. Sedangkan untuk kajian yang kelima fokus kepada pembiasaan sehari-hari yang sudah pasti dapat mempengaruhi karakter seorang siswa. Sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai pendidikan akhlak peserta didik berbasis kultur madrasah, yang hampir sama dengan penelitian yang sudah ada terkait kultur madrasah yang ada, namun perbedaan yang paling menonjol dengan penelitian ini adalah fokus mengenai ciri khas madrasah dan

juga nilai-nilai yang menjadi prioritas dan keyakinan madrasah yang dapat membentuk akhlak siswa yang tertuang dalam berbagai pembiasaan (bentuk pembiasaan yang berbeda dengan sekolah yang lain), keteladanan, pengajaran, reward dan punishmen, serta mengetahui apa hasil perilaku anak yang di dapatkan dari adanya pembiasaan kultur madrasah apakah benar berhasil atau tidak yang tertuang dalam pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk dapat menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan:¹²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis studi kasus yakni (kualitatif), jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang¹³ yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. Disini penulis berusaha untuk memahami fenomena dalam keadaan dan konteks naturalnya dimana tidak memanupulasi fonomena yang di amati secara holistik yang dilihat

¹² Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta : Avyrouz, 2000), 7.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2014), 15.

secara menyeluruh dengan cara deskriptif.¹⁴ Penelitian kualitatif dipilih karena mampu mendeskripsikan dan juga memahami arti yang mendasari tingkah laku partisipan, latar belakang, dan juga mendeskripsikan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti setiap peristiwa, hal-hal yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa dibuat-buat oleh peneliti.¹⁵ Diharapkan dengan pendekatan ini, bisa diketahui bagaimana penelitian fenomenologi lebih menekankan pada bagaimana individu menangkap makna realitas, ketika berhadapan atau dihadapkan pada realitas tertentu.¹⁶

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*Interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Alasan pemilihan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah, penulis berusaha untuk menganalisis kesesuaian antara program kegiatan pembiasaan kultur budaya dilapangan dengan rencana maupun tujuan awal, yang mana untuk penididik akhlak peserta didik. Peneliti akan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

¹⁵ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 14.

¹⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 136-137.

mengungkapkan nilai-nilai yang menjadi prioritas madrasah dan juga kultur budaya yang sesuai untuk pendidikan akhlak, serta mengungkapkan bagaimana aktualisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman setelah adanya pembiasaan kultur budaya. Metode penelitian kualitatif yang di pakai dalam rangka untuk melihat dan uga memahami suatu ojek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Diharapkan mampu mengungkapkan mengenai sasaran penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

2. Rincian jadwal penelitian dan juga kehadiran peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas yaitu tidak dapat dipisah dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁷ Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah seorang peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitaif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi dalam penelitian

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

ini yakni peneliti itu sendiri, bisa melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki fungsi yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁸ Jadi peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman untuk melakukan wawancara, observasi dan juga pengambilan data lapangan baik secara langsung maupun dokumentasi.

3. Tempat dan Rincian Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman terletak sangat strategis tepatnya berada di di Jl. Tajem Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2019 dan kegiatan penelitian baik itu observasi, wawancara, ataupun dokumentasi dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2020.

4. Objek dan Sumber data

Objek atau fokus kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. Adapun

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 305.

sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Sumber data ini di catat melalui catatan tertulis. Sedangkan sumber data yang tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat diketahui dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁹ Sumber data di kenal dengan subyek penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh baik itu berupa orang, tempat, atau kertas (dokumen).²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, adapun alasan dijadikannya sumber data karena menurut peneliti kepala madrasah merupakan orang yang memahami tentang segala sesuatu yang ada di sekolah tersebut dari keadaan sekolah dan aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekolah, termasuk kultur madrasah, perkembangan peserta didik dan juga semua kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu kepala madrasah merupakan sumber data utama dari penelitian ini.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

²⁰ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 48 .

- b) Beberapa Bapak/Ibu Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, dan yang paling utama adalah Guru aqidah akhlak, adapun alasan dijadikannya sumber data karena menurut peneliti guru adalah orang yang memahami tentang berhasilnya sebuah pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan seorang peserta didik di madrasah dan seorang pendidik yang bertugas bukan hanya untuk mengajar tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Di sini peneliti mengambil guru aqidah akhlak yang lebih menjadi fokus narasumber penelitian, karena penelitian ini mengambil tema pendidikan akhlak, selanjutnya bapak ibu guru yang lain yang juga sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang valid.
- c) Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, adapun alasan dijadikannya sumber data karena menurut peneliti peserta didik menjadi subyek untuk mengetahui bagaimana terlaksananya dan keberhasilan pembiasaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.
- d) Dokumen-dokumen yang memberikan informasi terkait untuk data pelengkap penelitian.
- e) Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman itu sendiri sebagai tempat dimana lokasi penelitian itu dilakukan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²¹ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, beberapa bapak ibu guru, dan beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

b) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian penting untuk menjawab dan

²¹ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 134.

²² Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 117

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

evaluasi.²⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi non partisipan. Artinya peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁵ Adapun dokumen yang diamati dalam penelitian ini berupa gambaran madrasah, struktur kepengurusan, visi dan misi, data pendidik, data peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).²⁶ Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan dan membuktikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik

²⁴ Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 290.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*.....,221.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 171.

dan sumber data yang ada.²⁷ Adapun triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, dan para peserta didik. Kemudian dilakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi.

7. Analisis data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman.²⁸ Adapun teknik analisis data tersebut yaitu meliputi: Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait mengenai metode pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman dan faktor penghambat dalam menggunakan metode pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman. Setelah data direduksi, kemudian langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Apabila pola yang ditemukan dan didapatkan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah bisa menjadi pola yang baku, sehingga untuk kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu akan didisplay

²⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 108.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2016), 247.

pada laporan akhir penelitian. Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan (verifikasi) dari semua data yang sudah didapatkan.²⁹

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan tiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kerangka teori yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan kultur madrasah.

Bab tiga berisikan tentang pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian yang meliputi: gambaran atau deskripsi umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman yang meliputi profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, kondisi pendidik dan peserta didik, serta keunikan dan prestasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman dan deskripsi khusus terkait dengan gambaran penelitian yang akan diperoleh.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 246-252.

Bab empat merupakan pemaparan dari hasil penelitian berupa analisis kritis tentang nilai-nilai yang menjadi prioritas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman, kultur madrasah yang relevan untuk pendidikan akhlak dan aktualisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman.

Bab lima merupakan titik akhir dari pembahasan yaitu penutup yang berisikan kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas dan saran-saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta temuan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman memiliki beberapa ciri khas yang menjadi nilai-nilai kultur budaya yang akhirnya menjadi keyakinan dan prioritas yang selalu diterapkan dilingkungan madrasah yang sudah menjadi tradisi yang turun temurun hingga saat ini. Kultur tersebut diterapkan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Berikut nilai-nilai yang menjadi prioritas utama madrasah adalah nilai religius yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan, nilai karakter yang diterapkan melalui kegiatan sehari-hari, dan nilai peduli sosial yang diterapkan melalui kegiatan sosial.
2. Kultur budaya yang ada di madrasah ada dua yaitu kultur yang berupa artefak dan juga non artefak, secara garis besar kultur berupa artefak tidak ada yang spesial, karena kurang lebih bangunan fisik sama dengan madrasah dan sekolah lainnya, namun yang membedakan dengan madrasah lain adalah adanya simbol budaya yang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dan juga sosial yang pesannya mengandung nilai-nilai keagamaan yang baik seperti adanya tembok mural, slogan-slogan

dan juga tanda yang ada dimadrasah yang digunakan sebagai pengingat sekaligus ajakan yang harus dilakukan. Sedangkan untuk kultur budaya yang relevan dan sudah diterapkan dimadrasah adalah dengan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan juga pemberian hukuman serta hadiah. Semua hal itu dilakukan guna untuk bertujuan mendidik akhlak peserta didik.

3. Adanya kultur budaya yang diterapkan setiap hari melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diawalkan sangat bermanfaat dan dapat mengubah peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, walaupun tidak secara sempurna, namun tetap adanya perkembangan yang baik. Perubahan yang terjadi adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, namun dapat dilihat perubahan yang terjadi dari beberapa nilai yaitu nilai religious, nilai karakter, dan nilai sosial. Perubahan tersebut seperti siswa menjadi lebih rajin salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah, rajin membaca dan lebih lancar membaca Alquran, lebih rajin dan tidak malas-malasan, lebih disiplin waktu dan tanggung jawab akan tugas yang diberikan, jujur dalam setiap hal yang dikerjakan dan dilaksanakan, lebih peka dan toleransi jika ada teman yang kesusahan, apalagi dengan temannya yang inklusi/tunanetra, rasa tanggap yang baik dalam membantu korban yang terkena bencana, senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah, dulunya yang suka bandel dan susah dinasehati secara perlahan-lahan mulai ada perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi lembaga madrasah/ sederajat

Bagi lembaga madrasah sederajat, bahwasannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana ke depan bagi kemajuan lembaga dalam mengembangkan cara yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan ataupun untuk pendidikan akhlak peserta didik. Selain itu bisa menambahkan kultur budaya yang lain dengan metode dan jenis kegiatan ataupun program yang diterapkan untuk lebih bervariasi.

2. Kepala madrasah/ bapak dan ibu guru

Bagi kepala madrasah / bapak dan ibu guru diharapkan mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, memantau, serta memberikan perhatian dalam segala bentuk kegiatan pendidikan ataupun pengembangan untuk peserta didik.

3. Bagi Anak Didik

Bagi anak didik sendiri, dengan adanya kultur budaya yang diterapkan dalam kegiatan pembiasaan bisa dilaksanakan dengan serius dan sungguh-sungguh agar tujuan sesungguhnya dapat dicapai.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang lain yaitu masih banyak hal lain yang dapat digali dan dikaji dalam hal pendidikan akhlak berbasis kultur madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Amin, Samsul Munir 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :

Rineka Cipta.

Arikunto, Suharismi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

As-Said, Al-Magharibi bin. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak; Panduan*

Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan hingga Dewasa. Jakarta: Darul Haq.

Darmadi, Hamid. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.

Depdiknas. 2002. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat

Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Pendidikan Dasar Menengah

Departemen Pendidikan Nasional.

Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.

Kementerian Pendidikan Nasional Balitbang Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan*

Pelatihan Pengutan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai

Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Koesoema, Doni A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta:

Kanisius.

Moeloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Education Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi Kearah penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Avyrouz.

Wiriadmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Jurnal dan Artikel:

Effendi. 2016. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Efianingrum, Ariefa. 2013. *Kultur Sekolah*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 2 No. 1. Mei.

Hanum, Farida. 2008. *Studi Tentang Kultur Sekolah pada Sekolah Nasional Berstandar Internasional dan Sekolah Bermutu Kurang di Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.

Julyadi. *Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Moerdiyanto. 2012. *Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045*. Konaspi VII.

Muti'ah, Maritsatul. 2013. *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMP Negeri I Kraksaan*. Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Raudhatinur, Maida. 2019. *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*. Dayah: Journal Of Islamic Education. Vol. 2 No. 1.
- Safitri, Novika Malinda. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 5 No. 2. Oktober.
- Siti Safa Marwah dkk.2018. *Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam*. Tarbawy: Indonesia Journal of Islamic Education. Vol. 5 No. 1.
- Subiyantoro. 2013. *Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah*. *Cakrawala Pendidikan*. Th.XXXII No. 3.
- Usman, Husain dan Raharjo, Nuryadin Eko. 2013. “*Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*”. *Cakrawala Pendidikan*, Th.XXXII No. 1.

Kamus:

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indnesia*.

Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Internet:

<https://www.coursehero.com/file/p645ne1/Djemari-Marpadi-2003-membagi-unsur-unsur-budaya-sekolah-jika-ditinjau-dari/>. Diakses pada 12 Desember 2019.